

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pada *toilet trainings* selain melatih anak dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil juga dapat bermanfaat dalam pendidikan seks sebab saat anak melakukan kegiatan tersebut disitu anak akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya.(Hidayat Alimul,2005)

Toilet training baik dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, adapun keberhasilan *toilet training* tergantung dari adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan anak, kerja sama yang baik akan menghasilkan rasa saling percaya pada orang tua dan anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, namun ada beberapa anak yang siap lebih awal dan ada yang terlambat dari usia yang seharusnya untuk diajarkan *toilet training*.Hal itulah yang akan menyebabkan orang tua tidak yakin kapan harus memulai *toilet training* pada anaknya dan menuntut anaknya agar mampu untuk *toilet training*. Dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik,mental,psokologi,maupun kesiapan orang tua.(Amalia Fina,2010)

Di Amerika Serikat Prevalensi frekuensi buang air kecil berlebihan pada anak terjadi pada 5 juta anak, anak usia 5 tahun adalah 7% untuk laki-laki dan 3% untuk anak perempuan, pada anak usia 10 tahun prevalensinya 3% untuk anak laki-laki dan 2% untuk anak perempuan, pada anak usia 1 tahun prevalensinya 1% untuk anak laki-laki dan sangat jarang untuk anak perempuan (Harjaningrum,2005. dalam Yatini, Junianto, dan Maria O, Fay,2013).Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak.(Fenomea *Sigmund Freud* Cit Sunaryo,2004 : Dalam Pusparini Winda dan Arifah Sitti,2009).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh penerapan *toilet trainig* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*.(Suryabudhi,2003 dalam Pusparini Winda dan Arifah Sitti,2009)

Selain pengetahuan, Lingkungan dan minat termasuk faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam melakukan latihan *toilet training*. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, Lingkungan yang baik dan sehat sangat mendukung suksesnya latihan *toilet training*, dimana anak akan nyaman untuk latihan *toilet training* jika kamar mandi atau toilet yang

digunakan untuk latihan *toilet training* bersih dan penerangan didalamnya baik, sebaliknya anak-anak akan malas jika kamar mandi untuk latihan *toilet training* tidak menarik dan nyaman baginya (Sudrajat,2008).

Adapun minat diterangkan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Bahri Syaiful,2008). Anak-anak sering melihat dan meniru aktivitas orang-orang terdekatnya termasuk salah satunya kebiasaan orangtua untuk ke kamar mandi, tapi terkadang orangtua tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan latihan *toilet training* pada anaknya, akibatnya anak tidak ingin latihan *toilet training* lagi dan seringkali menolak dan bersembunyi dari orangtua (Bloom,2003. Dalam Natsoba Jum dkk,2011)

Dari hasil penelitian Gambaran Kesiapan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 76 responden,67 orang (88,2%) mempunyai kesiapan *toilet training* pada kategori baik dan 9 orang (11,2%) mempunyai kesiapan *toilet training* pada kategori cukup, sedangkan dengan membagi kedalam 4 aspek yaitu dari 76 responden, sebanyak 59 orang (77,6%) memiliki kesiapan fisik pada kategori baik, sebanyak 76 orang (100,0%) memiliki kesiapan mental pada kategori baik, sebanyak 60 orang (78.9%) memiliki kesiapan psikologis pada kategori baik dan 76 orang (100.0%) memiliki kesiapan orang tua pada kategori baik. (Amalia Fina,2010)

Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari 2014 jumlah anak yang berumur 1-3 tahun di Desa Lauwonu berjumlah 55 anak. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 5 anak, 2 diantaranya masih memiliki kebiasaan yang mungkin salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberitahu ibu, buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu saat menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil, ibu akan marah, membentak terkadang memukul anak. Dari survey awal yang dilakukan peneliti masih banyak juga ibu yang belum tahu tentang *toilet training* yang membuat para ibu bingung harus mulai kapan untuk mengajarkan latihan *toilet training*, bagaimana caranya, dan hal-hal apa saja yang harus dihindari saat mengajarkan latihan *toilet training*. Pada survey awal juga peneliti mendapatkan bahwa ada anak yg sudah harus diajarkan latihan buang air kecil dan besar di toilet tetapi masih sering dipakaikan diapers sehingga anak lebih nyaman buang air besar dan kecil dipopoknya dibanding ke toilet, adapula anak karena takut ke toilet lebih suka kencing di halaman rumahnya kecuali saat dia ingin buang air besar dia akan merengek pada orangtuanya untuk ditemani. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu masih kurang tentang pentingnya mengajarkan anak untuk latihan *toilet training* sejak dini, dan lingkungan hidup berpengaruh juga dalam proses latihan toilet training, adapun keberhasilan latihan toilet training dipengaruhi oleh lingkungan maka minat anak dipengaruhi oleh lingkungan

tempat dia tinggal dan minat anak juga akan berpengaruh dalam proses latihan toilet training, semakin banyak hal baik yang diajarkan kepadanya mengenai latihan buang air besar dan kecil yang baik dan benar maka semakin paham pula anak tentang latihan buang air besar dan kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan mengingat pentingnya *toilet training* bagi anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler Desa Lawonu, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo tahun 2014.”

1.2 Identifikasi masalah

- a. Dari hasil observasi ditemukan tentang pengetahuan ibu yang kurang tentang toilet training yang benar
- b. Adanya anak-anak yang masih buang air kecil dicelana
- c. Adanya anak yg takut saat buang air kecil dan besar di toilet sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Apakah ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan kesiapan toilet training pada anak.
- b. Apakah ada hubungan faktor lingkungan dengan kesiapan toilet training anak.
- c. Apakah ada hubungan faktor minat anak dengan kesiapan toilet training anak.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan toilet training pada anak usia toddler di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu, lingkungan, dan minat anak tentang *toilet training*.
- b. Mengidentifikasi kesiapan *toilet training* pada anak.
- c. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan *toilet training* pada anak.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan lingkungan dengan kesiapan *toilet training* pada anak.
- e. Untuk mengidentifikasi hubungan minat anak dengan kesiapan *toilet training* pada anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dibidang kesehatan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya cara melatih anak dalam bert toilet training

c. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan orangtua tentang cara melatih anak bert toilet training.